

**PENGARUH INTEGRATED REPORTING DAN DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Pada Tahun 2015-2019)**

***THE EFFECT OF CORPORATE INTEGRATED REPORTING  
AND DIVERSIFICATION ON FIRM VALUE  
(Study in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019)***

Farras Ashilah<sup>1</sup>, Elly Suryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

Farrasashilah@students.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, Ellysuryani@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak**

Nilai perusahaan merupakan yang menggambarkan baik atau buruknya seorang manajemen dalam mengelola kekayaannya. Penting untuk memperhatikan nilai perusahaan karena diperlukan agar perusahaan dapat lebih berkembang. Nilai perusahaan bukan hanya mengenai memaksimalkan keuntungan, tetapi juga tentang bagaimana perusahaan tersebut memperhatikan keadaan lingkungan sekitar yang ada, mulai dari lingkungan sosial, alam, maupun ekonomi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproses menggunakan Tobin's Q.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *integrated reporting* dan diversifikasi perusahaan terhadap nilai perusahaan, baik secara simultan maupun parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Faktor-faktor yang di uji dalam penelitian ini adalah *integrated reporting* dan diversifikasi sebagai variabel independen sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 25 sampel perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga didapat 125 sampel. Analisis statistik menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software* EViews 9.

Berdasarkan hasil pengujian yang di peroleh dari penelitian ini secara simultan variabel *integrated reporting* dan diversifikasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial, variabel *integrated reporting* dan diversifikasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Diversifikasi Perusahaan, *Integrated Reporting* dan Nilai Perusahaan.

**Abstract**

The value of the company is a description of good or bad management in managing its wealth. It is important to pay attention to the value of the company because it is needed so that the company can develop more. The value of the company is not only about maximizing profits, but also about how the company pays attention to the existing environmental conditions, ranging from the social, natural, and economic environment. Firm value in this study is proxied using Tobin's Q.

This study aims to find out how the effect of *integrated reporting* and company diversification on company value, either simultaneously or partially on company value in mining companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The factors tested in this study are *integrated reporting* and diversification as independent variables, while firm value as the dependent variable.

The population in this study are mining companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual reports and financial reports. This study used *purposive sampling* technique, and obtained 25 samples of companies with an observation period of 5 years, so that 125 samples were obtained. Statistical analysis used descriptive analysis and panel data regression analysis which was processed using EViews 9 software.

Based on the test results obtained from this study simultaneously *integrated reporting* and company diversification variables have a significant effect on firm value. While partially, the variable *integrated reporting* and company diversification have a negative effect on firm value..

**Keywords:** Company Diversification, *Integrated Reporting* and Corporate Value.

## 1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public* yang terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing-masing. Arti dari kata bursa yaitu tempat jual beli, sementara arti kata efek menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995 mengenai pasar modal adalah barang yang didagangkan di tempat jual beli tersebut. Hal yang termasuk efek di sini adalah surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Di dalam BursaEfek



Indonesia, terdapat 653 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya. Sampai saat ini terdapat 9 sektor yang sudah diklasifikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun ke 9 sektor tersebut adalah: Pertanian; Pertambangan; Industri Dasar dan Kimia; Aneka Industri; Industri Barang Konsumsi; Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan; Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi; Keuangan; Perdagangan, Jasa dan Investasi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dipilihnya perusahaan pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena sektor tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh tersebut dapat diamati dari kontribusi laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor pertambangan terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya Pertambangan Batubara (*Coal Mining*), Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (*Crude Petroleum & Natural Gas*), Pertambangan Logam dan Mineral (*Metal and Mineral Mining*), dan (*Land / Stone Quarrying*) atau Pertambangan Batu-batuan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut Prasetyo (2011:158) nilai perusahaan atau yang dikenal dengan *value of firm* merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi variabel. Variabel kesatu yaitu berupa arus kas bersih yang menunjukkan bahwa kinerja manajemen dari keputusan investasi yang telah dibuatnya. Karena semakin tepat keputusan investasi manajer, maka proses investasi akan menciptakan peningkatan nilai aset perusahaan. Variabel kedua ialah pertumbuhan, yang tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas keputusan investasi tapi dipengaruhi juga oleh manajemen pemasaran (yang terlihat pada penjualan), manajemen produksi (terlihat pada akun harga pokok penjualan), serta manajemen keuangan (terlihat pada kinerja laba rugi secara umum). Variabel terakhir ialah biayamodal, dimensi ini menggambarkan efektivitas kinerja pendanaan yang telah dilakukan manajer, yang membuat pendanaan tidak lagi dipandang sebagai struktur modal semata melainkan lebih pada sumber dana apa yang layak dipilih agar dapat meminimalkan biaya modal perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator nilai perusahaan yang di gunakan yaitu Tobin's q yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Menurut Aprilia, (2019) Nilai Perusahaan memiliki proksi yaitu rasio Tobin's q yang merupakan suatu perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan yang ditambahkan dengan nilai hutang terhadap total aset. Apabila nilai rasio Tobin's q meningkat, maka akan berdampak baik karena dapat memberikan persepsi yang baik terhadap investor, sehingga perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang.

Fenomena Nilai Perusahaan yang terjadi di Indonesia dilansir dari berita [www.britagere.com](http://www.britagere.com). PT Adaro Tbk (ADRO) mengalami penurunan sebesar 4,23 persen, PT Harum Energi Tbk (HRUM) turun sebesar 3,68 persen, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang terseret 8,12 persen dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun sebesar 0,33 persen. Sementara harga batu bara (HBA) untuk bulan April 2018 yang sebesar US\$94,75 per ton turun cukup signifikan sebesar 6,9 persen jika dibandingkan HBA pada Maret yang sebesar US\$101,89 per ton. Anjloknya HBA menekan harga saham-saham yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) ikut turun pada perdagangan 3-4 April 2018. Penyebab turunnya harga saham dari ke-4 perusahaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah China akibat adanya penurunan permintaan dari Tiongkok yang merupakan salah satu konsumen batu bara terbesar di dunia serta berlalunya musim dingin juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permintaan turun. Laporan tahunan PLTU di China rugi, sehingga pemerintah China mengeluarkan kebijakan menurunkan harga batu bara domestik. Alhasil, harga impor tertekan dan akhirnya mempengaruhi harga batu bara dunia. Efeknya, produsen batu bara utama lain terpaksa menekan harga jual. Selain itu, penurunan harga karena pasokan batu bara di dunia sudah berlebih. Banyak penambang kembali menggenjot produksi, setelah terkendala faktor tersebut beberapa bulan sebelumnya.

Dari fenomena yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa turunnya harga saham yang disebabkan oleh penurunan permintaan dari konsumen dapat menimbulkan keraguan kepada calon investor dalam menentukan keputusan untuk kegiatan investasi di sektor tersebut sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham. Oleh karena itu, manajemen harus berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik agar aset perusahaan tetap terjaga dan dapat menimbulkan kembali rasa kepercayaan calon investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan sektor tersebut.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ross (1977). Dalam teori ini dikemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan dan nilai perusahaannya meningkat. Semakin banyaknya informasi yang diberikan sebagai sinyal kepada pihak lain diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Nurkumalasari (2019) Teori sinyal mengasumsikan bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses ke informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh pengelola, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan sebagai orang dalam yang memiliki informasi perlu memberikan informasi kepada pihak luar yang kemudian ditangkap sebagai sinyal.

#### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan ukuran nilai perusahaan yang tinggi akan

diikuti pula oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, sebab dengan tingginya nilai dapat juga menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan dengan menggunakan harga pasar dari saham yang



merupakan cerminan dari keputusan investasi, manajemen aset dan pendanaan (*financing*) (Sri, 2013). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, harga pasar dari saham perusahaan yang telah terbentuk antara penjual dan pembeli disaat terjadinya sebuah transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan (*firm value*) yang telah terbentuk dengan indikator nilai pasar saham sangat berpengaruh bagi peluang-peluang dalam investasi. Hal tersebut dapat memberikan suatu sinyal yang positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2013). Adapun rasio Tobin's Q dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{TA}}$$

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai kapitalisasi pasar / harga saham penutupan x saham yang beredar.

TA = Total Aset

D = nilai buku dari total hutang / (Total Liabilitas)

### 2.1.3 Integrated Reporting

The International Integrated Reporting Council (IIRC), mendefinisikan bahwa pelaporan yang terintegrasi (*integrated reporting*) merupakan sebuah perubahan paradigma mengenai bagaimana organisasi berpikir tentang model bisnis mereka dan tentang bagaimana cara membentuk suatu nilai, sebagai suatu proses yang dapat memperoleh komunikasi dari organisasi yang paling jelas, selain itu bukan hanya mengutamakan informasi keuangan saja, namun informasi nonkeuangan juga dapat menjadi pelengkap, sehingga akan memberi manfaat atau nilai tambah bagi perusahaan seperti laporan terpadu periodik tentang bagaimana strategi kinerja, pemerintahan, organisasi, pemerintahan, kinerja dan prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan panjang. Adapun elemen dalam Integrated Reporting menurut IIRC, (2013) yang terdiri dari 8 elemen, yaitu sebagai berikut:

1. *Organizational overview and external environment*
2. *Governance*
3. *Opportunities dan Risk*
4. *Strategy and resource allocation*
5. *Business Model*
6. *Performance*
7. *Outlook*
8. *Basis of Presentation*

Menurut Martina (2019) *Integrated Reporting* (IR) dapat diukur menggunakan pemberian skor dilakukan dengan menganalisis ada atau tidaknya masing-masing item dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan elemen pelaporan terintegrasi dan 0 sebaliknya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IR} = \sum \frac{DJ}{N}$$

Keterangan:

dj = 1 jika elemen diungkapkan, 0 jika elemen j tidak diungkapkan

n = jumlah elemen

### 2.1.4 Diversifikasi Perusahaan

Diversifikasi merupakan bentuk untuk memperluas usaha dengan cara mencari dan mengembangkan pasar yang baru atau mengembangkan berbagai produk yang beranekaragam dan salah satu metode penting yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan daya saing serta meningkatkan profitabilitas mereka (Aprilia, 2019). Sedangkan diversifikasi usaha menurut Lestari & Sulisty (2015) dapat dinyatakan sebagai bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas geografis dan memperluas market share yang ada maupun jumlah segmen secara bisnis. Menurut Harto (2005), level diversifikasi dapat diukur dengan Indeks Herfindahl (HERF). Indeks Herfindahl (HERF) yaitu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat diversifikasi dalam suatu perusahaan. Indeks Herfindahl (HERF) dihitung secara sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{HERF} = \sum \frac{\text{Penjualan Per Segmen}^2}{\text{Total Penjualan}^2}$$

Keterangan :

Jumlah segmen pengukuran diversifikasi dapat dilihat dari jumlah segmen yang dimiliki perusahaan.

Banyaknya segmen dapat dilihat dari catatan atas laporan keuangan.



## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.2 *Integrated Reporting* dan Nilai Perusahaan

Penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Macias & Lievano (2017) meneliti tentang *Integrated reporting* sebagai strategi pertumbuhan perusahaan, hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pengungkapan pelaporan yang terintegrasi (*Integrated Reporting*) berpengaruh positif bagi pertumbuhan perusahaan karena dapat untuk menjadi strategi dalam mengatasi risiko di perusahaan dan dapat menarik modal baru untuk membiayai tujuan pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu, semakin banyak item pengungkapan *Integrated reporting* yang diungkapkan perusahaan akhirnya akan memberikan sinyal kepada *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan. Sinyal ini diterjemahkan *stakeholder* sebagai berita baik dari perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lee & Yeo (2016) menemukan bahwa antara pelaporan terintegrasi dan nilai perusahaan memiliki hubungan positif, yang berarti manfaat pelaporan terintegrasi pada perusahaan di Afrika selatan telah melebihi biaya. Selain itu, mereka juga memprediksi bahwa perusahaan yang mempublikasikan pelaporan terintegrasi dapat memperbaiki lingkungan informasi yang kompleks di perusahaan dan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan di luar.

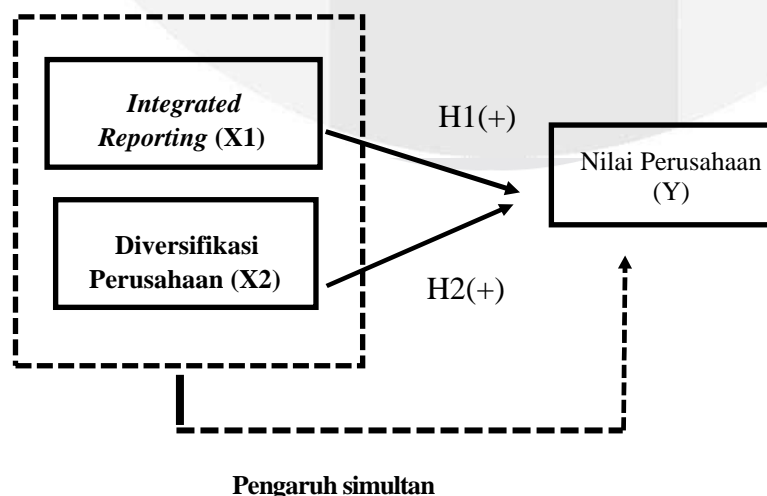
Menurut penelitian dari Mandalika, et al. (2020) perusahaan akan mengungkapkan mengenai informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan, termasuk mengenai strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dengan pengungkapan IR diharapkan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari para pemegang saham dan *stakeholder*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian dengan hasil serupa dari Martina (2019), Uyar & Kilic (2012).

### 2.2.3 Diversifikasi perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut Aprilia (2019) Diversifikasi merupakan perusahaan yang memiliki berbagai macam bisnis serta berbeda-beda industri untuk dapat bersaing di pasar, selain itu diversifikasi dilakukan perusahaan agar dapat meminimalisir risiko kegagalan produk perusahaan. Sedangkan menurut Sari (2016) yang meneliti mengenai pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa perusahaan yang berada pada tahap *start up* yang berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, hasil penelitian tersebut menemukan bahwa diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, dimana pada umumnya perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi umumnya memiliki risiko yang lebih besar dibanding perusahaan yang terdiversifikasi karena perusahaan yang terdiversifikasi dapat meningkatkan kapasitas utangnya (perusahaan yang terdiversifikasi lebih mampu menerbitkan utang). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lukmawijaya dan Suk (2015) yang meneliti mengenai pengaruh diversifikasi terhadap kinerja, hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif. Hal tersebut dikarenakan perluasan peluang penjualan produk terkait pendapatan nonbunga dapat memberikan manfaat diversifikasi tradisional untuk portofolio pendapatan.

Sementara penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhaila (2018) yang meneliti mengenai pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan menemukan bahwa adanya strategi diversifikasi memberikan pengawasan yang baik oleh investor, penambahan inovasi dan perbaikan dari penggabungan usaha, serta dapat mengikuti *trend* masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Diversifikasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Didukung oleh penelitian dengan hasil serupa dari Ayu, et al. (2016) dan Simetris (2019).

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Keterangan:

————→ Pengaruh parsial  
 .....→ Pengaruh simultan

**Gambar 1**  
**Kerangka**  
**Pemikiran**  
**Penelitian**

*Sum  
ber:  
Dat  
a  
diol  
ah  
penu  
lis*





### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teoritis yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Integrated reporting* dan Diversifikasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015- 2019.
2. *Integrated reporting* berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
3. Diversifikasi perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

### 3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. 2) Perusahaan yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019 3) Perusahaan pertambangan yang konsisten memiliki data terkait variabel di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019. Sehingga didapatkan 25 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan

Y : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$X_{1it}$  : *Integrated Reporting*

$X_{2it}$  : Diversifikasi Perusahaan

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\varepsilon$  : *Error term*

### 4. Pembahasan

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *Integrated Reporting* dan Diversifikasi Perusahaan.

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif**

Keterangan	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Integrated Reporting</i> (X1)	Diversifikasi Perusahaan (X2)
Mean	2,1564	0,8859	2,0095
Median	0,9410	0,8800	0,4953
Maximum	17,9300	1,0000	0,0001
Minimum	0,0020	0,7500	0,0000
Std. Deviasi	3,6048	0,0689	11,1353
N	125	125	125

Sumber : Data yang diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1564. Sedangkan nilai standar deviasi nilai perusahaan menunjukkan angka sebesar 3,6048, dimana nilai tersebut lebih rendah dari pada nilai rata-ratanya (*mean*). Hal tersebut mengartikan bahwa selama tahun 2015-2019 data pada variabel dependen Nilai Perusahaan bervariasi. Nilai maksimum menunjukkan angka sebesar 17,9300 yang dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk (INDY) pada tahun 2019 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga saham yang meningkat. Sedangkan nilai minimum pada tahun 2017 sebesar 0,0020 yang dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga saham yang menurun.

Pada variabel independen pengungkapan *Integrated Reporting* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8859 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi yang menunjukkan hasil 0,0689 yang dapat diartikan bahwa data pengungkapan *integrated reporting* tidak bervariasi dan cenderung berkelompok. Nilai maksimum sebesar 1,0000 yang dihasilkan oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan juga beberapa sampel lain. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tersebut mengungkapkan 8 elemen *integrated reporting* secara keseluruhan dari 8 item dari tahun 2015-2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,7500 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan beberapa sampel lainnya dari tahun 2015-2019 yang artinya perusahaan tersebut hanya mengungkapkan 6 item pelaporan terintegrasi dari 8 item.

Pada variabel independen diversifikasi perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0095 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang menunjukkan hasil 11,1353 yang dapat diartikan bahwa data diversifikasi perusahaan cenderung bervariasi dan tidak berkelompok. Nilai maksimum pada tahun 2015 sebesar



0,0001 yang dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) dari subsektor batubara, artinya perusahaan tersebut penjualannya hanya berpusat pada segmen tertentu. Sedangkan nilai minimum pada tahun 2019 sebesar 0,0000 dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), artinya penjualan perusahaan akan terdiversifikasi ke beberapa segmen yang dimilikinya dan tidak terpusat pada segmen tertentu.

## 4.2 Analisis Regresi Data Panel

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.375651
X2	-0.375651	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data (2021)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3 Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0,220243	Prob. F(2,122)	0,8026
Obs*R-squared	0,449693	Prob. Chi-Square(2)	0,7986
Scaled explained SS	0,749741	Prob. Chi-Square(2)	0,6874

Sumber: Hasil pengeolahan data (2021)

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian uji glejser menunjukkan bahwa nilai Obs\*R Square dalam *probability Chi-Square* sebesar 0,7986 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independen.

### a. Pemilihan Model Data Panel

#### i. Uji Chow

**Tabel 4 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,845745	(24,98)	0,0000
Cross-section Chi-square	144,070662	24	0,0000

Sumber: Hasil pengolahan data (2021)

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga model yang fit antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*. Maka dari itu, dilakukan uji hausman untuk mengetahui model mana yang fit antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

#### ii. Uji Hausman

**Tabel 5 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,174701	2	0,0456

Sumber: Hasil pengelolaan data (2021)



Berdasarkan Tabel 5 hasil uji Husman menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar  $0,0456 < 0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya dalam pengujian antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, model yang lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

**Tabel 6 Uji *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 05/31/21 Time: 08:57				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38,29056	10,81786	3,539568	0,0006
X1	-40,70072	12,18151	-3,341188	0,0012
X2	-0,038079	0,013653	-2,789079	0,0064
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0,960763	Mean dependent var	7,970054	
Adjusted R-squared	0,950353	S.D. dependent var	6,700489	
S.E. of regression	2,072823	Sum squared resid	421,0664	
F-statistic	92,29380	Durbin-Watson stat	1,961388	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan Tabel 6 maka di rumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *Integrated Reporting* dan Diversifikasi Perusahaan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

$$Y = 38,29056 - 40,70072 (X1) - 0,038079 (X2) + e$$

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinansi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui serta mengukur seberapa jauh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dapat diketahui nilai  $R^2$  pada model penelitian ini sebesar 0,950353 atau 95,03 %. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri *Integrated Reporting* dan Diversifikasi dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 95,03% sedangkan sisanya 4,97% di pengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian penulis.

#### 4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya Uji Statistik F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan variabel independen *Integrated Reporting* dan Diversifikasi perusahaan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dapat diketahui bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Integrated Reporting* dan Diversifikasi perusahaan secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 4.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *Integrated Reporting* memiliki statistik t dengan nilai *probability* sebesar  $0,0012 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar -40,70072. Maka dari hasil ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  di

tolak dan  $H_a$  di terima yang berarti bahwa variabel *Integrated Reporting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -40,70072 dapat di simpulkan bahwa



*Integrated Reporting* mempunyai arah yang negatif. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hipotesis jika dilihat dari data dan penjelasan yang sudah di paparkan mengatakan berpengaruh positif.

2. Nilai Diversifikasi Perusahaan memiliki statistik t dengan nilai *probability* sebesar  $0,0064 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,038079$ . Maka dari hasil ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima yang berarti bahwa variabel Diversifikasi Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar  $-0,038079$  dapat disimpulkan bahwa Diversifikasi Perusahaan mempunyai arah yang negatif. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hipotesis jika dilihat dari data dan penjelasan yang sudah di paparkan mengatakan berpengaruh positif.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif
  - a. Nilai perusahaan  
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1564. Rata-rata per tahun nilai perusahaan yang diprosikan oleh rasio Tobins'Q cenderung fluktuatif dan menurun. Artinya jika harga saham perusahaan mengalami penurunan maka akan semakin buruk bagi nilai perusahaannya.
  - b. *Integrated Reporting* (IR)  
Dalam penelitian ini berdasarkan standar dari *The International Integrated Reporting Council* (IIRC) yang berlaku, *Integrated Reporting* memiliki nilai rata-rata yang stabil dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 0,8859. Yang artinya perusahaan mampu memberikan informasi tentang laporan perusahaan secara terintegrasi dengan baik.
  - c. Diversifikasi perusahaan  
Dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio HERF, diversifikasi perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0095. Sementara nilai rata-rata per tahun variabel diversifikasi perusahaan cenderung meningkat. Artinya semakin meningkatnya perkembangan usaha suatu perusahaan maka semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan perusahaannya dan membuat nilai perusahaannya juga semakin baik.
2. Pengujian secara simultan antara variabel independen yaitu *Integrated Reporting* dan Diversifikasi Perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.
3. Pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut.
  - a. *Integrated Reporting* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
  - b. Diversifikasi Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## REFERENSI

- [1] A. Almici and R. Camodeca, "Implementing Integrated Reporting; Case Studie from the Listed Companes," *Accounting and Finance Research Published by Sciedu Press*, vol. 6, no. 2, p. 121, 2017.
- [2] A. d. Aprilia, "Pengaruh Diversifikasi, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 73, no. 2, 2019.
- [3] A. Uyar and K. M., ""Value relevance of voluntary disclosure: evidence from Turkish firms"," *Journal of Intellectual Capital*, 2012.
- [4] A. Lukmawijaya, & K. S. Suk, (2015). *Bank Diversification Effect on Bank Performance and Risk Profile of Bank in Indonesia*. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 10(1), 74–84.
- [5] Chen, C. Jung Yu and C. M. Joseph, "Managerial Ownership, Diversification, and Firm Performance:Evidence Form an Emerging Market," *Internasional Bussines Review*, vol. 21, no. 3, pp. 518-534, 2012.
- [6] D. A. Lestari and Sulisty, "Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Nilai Perusahaan Lq-45 Pada Bursa Efek Indonesia," *Akrual Jurnal Akuntansi* ISSN 2502-6380, vol. 6, no. 2, p. 3, 2019.
- [7] H. A. Macias and A. F. Lievano, "Integrated Reporting as a Strategy for Firm Growth," *Meditari Accountancy Research*, vol. 25, no. 4, 2017.
- [8] IIRC. (2013). *The International Integrated Reporting Framework*. IIRC.
- [9] J. Dzahabiyya, "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, vol. 4, no. 1, 2020.

[10] J. Sriyana, "*Islamic Banks Profitability Amid The Competitive Financing*," IJABER. , vol. 13, no. 4, pp. 1695-1710, 2015.

[11] K. Lee & G.H.Yeo. (2016). *The Association between Integrated Reporting and Firm Valuation. Review of*





- Quantitative Finance and Accounting*, 47(4), 1221–1250.
- [12] L. Mandalika, Hermanto and L. Handajani , "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan *Integrated Reporting* dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan," E-JA e-Jurnal Akuntansi , vol. 30, no. 3, pp. 2302-8556, 2020.
- [13] M. Martina, "Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* (IR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017)," Jurnal UMM, 2019.
- [13] R. Zuhailal, "Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intensitas Penelitian dan Pengembangan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016)". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699,2018.
- [14] S. d. Sari, "Pengaruh Risiko Bisnis, *Life Cycle* dan Diversifikasi terhadap Struktur Modal Serta Hubungannya dengan Nilai Perusahaan Manufaktur di Idonesia," Jurnal Manajemen Teori dan Terapan , vol. 9,no. 1, 2016.
- [15] S. Hermuningsih, Pengantar Pasar Modal Indonesia, Yogyakarta : UPP STIM YKPN., 2012.
- [16] U. Sekaran, Metodologi Penelitian untuk Bisnis (*Research Methods for Business*) Buku 1 Edisi 4, Jakrta: Salemba Empat, 2014.
- [17] w. stubbs, "*Financial Capital Providers' Perceptions of Integrated Reporting*," SSRN Electronic Journal, 2014.
- [18] [www.britager.com](http://www.britager.com)
- [19] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)